

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani merupakan bagian penting dari proses pendidikan. Artinya, pendidikan jasmani bukan hanya dekorasi atau lambang yang ditempel pada program sekolah sebagai alat untuk membuat anak sibuk. Tetapi pendidikan jasmani adalah bagian penting dari pendidikan. Melalui pendidikan jasmani yang diarahkan dengan baik, anak akan mengembangkan keterampilan yang berguna bagi pengisian waktu senggang, terlibat dalam aktivitas yang kondusif untuk mengembangkan hidup sehat, berkembang secara sosial, dan menyumbang pada kesehatan fisik dan mentalnya.

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani didalamnya diajarkan beberapa macam cabang olahraga yang terangkum kurikulum pendidikan jasmani. Salah satu cabang olahraga yang diajarkan dalam pendidikan jasmani yaitu sepak bola. Sepak bola merupakan salah satu unsur dari pendidikan jasmani dan kesehatan juga merupakan komponen-komponen pendidikan keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani serta olahraga permainan yang menyenangkan dan banyak digemari oleh seluruh lapisan masyarakat.

Sepak bola adalah jenis permainan bola besar dimainkan diatas lapangan rumput yang rata, berbentuk empat persegi panjang. Sepak bola menurut Soekatamsi (2008:11) adalah permainan beregu yang dimainkan oleh dua buah regu, masing-masing tim terdiri sebelas pemain, dengan tujuan mencetak gol sebanyak-banyaknya ke gawang lawan dan berusaha menggagalkan serangan lawan untuk menjaga agar gawangnya tidak kemasukan bola. Sebagai langkah awal pembelajaran sepak bola, siswa harus di perkenalkan tentang teknik dasar bermain sepak bola. Pada permainan sepak bola terdiri dari teknik-teknik dasar yang bermacam-macam. Dalam pendidikan jasmani terdapat

lima teknik dasar sepak bola yang harus dikuasai antara lain: *juggling*, *passing*, *dribbling*, *heading* dan *shooting*.

Dribbling dalam permainan sepak bola didefinisikan sebagai penguasaan bola dengan kaki saat bergerak di lapangan permainan. *Dribbling* adalah keterampilan dasar dalam sepak bola karena semua pemain harus mampu menguasai bola saat sedang bergerak, berdiri, atau bersiap melakukan operan atau tembakan. Bola harus selalu dekat dengan kaki agar mudah dikontrol dan tidak boleh terus-menerus melihat bola. Menggiring bola harus melihat ke sekeliling dengan kepala tegak agar dapat mengamati situasi lapangan dan mengawasi gerak-gerik pemain lainnya.

Passing adalah sentuhan bola dengan menggunakan kaki yang ditujukan kearah sasaran yang diinginkan dengan tujuan mengendalikan permainan saat membangun strategi penyerangan dalam permainan sepak bola. Kesebelasan yang baik adalah suatu kesebelasan yang semua pemainnya menguasai teknik menendang bola dengan baik, tepat, cermat dan tepat pada sasaran.

Sebenarnya guru Penjas juga sudah menyampaikan materi *dribbling* dan teknik *passing* dengan benar, tetapi pemahaman siswa kelas VII SMP Angkasa Kupang kurang memahami materi. Hal ini menyebabkan siswa melakukan kesalahan saat melakukan gerakan *dribbling* dan *passing*. Kesalahan yang sering terjadi ketika melakukan pembelajaran *passing* yaitu siswa melakukan *passing* dengan ujung kaki dan punggung kaki, jadi kebanyakan siswa tidak melakukan *passing* dengan kaki bagian dalam. Dan kesalahan saat melakukan gerakan *dribbling* yaitu siswa melakukan *dribbling* dengan ujung kaki dan bola masih terlalu jauh dalam penguasaan, jadi kebanyakan siswa tidak melakukan *dribbling* dengan punggung kaki. Hal ini di karenakan siswa kelas VII masih dalam proses atau tahap pembelajaran dalam melakukan teknik dasar *dribbling* dan *passing* sepak bola. Dari 21 siswa kelas VII, sebagian besar siswa belum bisa melakukan

teknik dasar *dribbling* dan *passing* sepak bola dengan baik dan benar. Dari 21 siswa terdapat 16 siswa yang tuntas KKM sedangkan 5 siswa lainnya tidak tuntas. Untuk mencapai hal tersebut perlu diadakan tindakan penelitian dengan pengembangan model pembelajaran.

Contoh pendekatan bermain yang digunakan adalah permainan *zig-zag dribbling*. Jarak antara *cone* satu dengan *cone* yang lain berjarak 2 meter. Dan *cone zig-zag* dengan garis finish berjarak 5 meter. Permainan ini dilakukan oleh 3 peserta didik dan menggunakan 2 bola. Permainannya berikutnya adalah permainan *passing* berantai terdiri dari empat *cone*. *Cone* pertama terdiri dari dua siswa, *cone* kedua terdiri satu siswa, *cone* ketiga terdiri dari satu siswa, *cone* keempat terdiri dari satu siswa. Antara jarak *cone* satu dengan *cone* yang lain yaitu 5 meter. Peserta didik melakukan *passing* berantai menggunakan dua bola secara bergantian.

Dari pendekatan bermain diharapkan siswa dapat mengoptimalkan pembelajaran *dribbling* dan *passing* sepak bola agar dapat bermain lebih baik. Melalui pendekatan bermain anak diberikan kebebasan untuk mengekspresikan kemampuan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Melalui bermain anak aktif bergerak sehingga akan meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan kerja sama dan mengembangkan bakat serta keterampilannya. Alat bantu pembelajaran sederhana merupakan sarana untuk membantu proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat dicapai oleh anak didik. Selain itu alat bantu pembelajaran sederhana juga dapat menghidupkan suasana pembelajaran agar tidak monoton. Pembelajaran yang monoton akan membuat anak didik kurang tertarik mengikuti dan melakukan materi pembelajaran yang diajarkan.

Masalah yang dihadapi oleh guru adalah masih banyak siswa yang kurang memahami materi yang di sampaikan terutama materi tentang teknik dasar *dribbling* dan *passing* dalam permainan sepak bola.

Oleh karena itu peneliti dalam hal ini sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Pendekatan Bermain Sepak Bola dalam Meningkatkan Hasil Belajar Gerak Dasar *Dribbling* dan *Passing*”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalahnya antara lain :

1. Kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru.
2. Sebagian besar siswa belum bisa melakukan *dribbling* dengan baik dan benar.
3. Sebagian besar siswa belum bisa melakukan *passing* sepak bola dengan baik dan benar.

C. Batasan Masalah

Untuk mengatasi masalah diatas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Pendekatan Bermain Sepak Bola dalam Meningkatkan Hasil Belajar Gerak Dasar *Dribbling* dan *Passing*”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini adalah bagaimana Penerapan Pendekatan Bermain Sepak Bola dalam Meningkatkan Hasil Belajar Gerak Dasar *Dribbling* dan *Passing*.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seperti apa Penerapan Pendekatan Bermain Sepak Bola dalam Meningkatkan Hasil Belajar Gerak Dasar *Dribbling* dan *Passing*.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat akademis

- a. Sebagai media referensi bagi peneliti selanjutnya yang nantinya menggunakan konsep dan dasar penelitian yang sama.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan pada penelitian yang akan datang dan bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang olahraga.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan pada umumnya.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Guru : Untuk meningkatkan kreativitas guru disekolah dalam pembelajaran penjas agar diperoleh hasil belajar yang optimal.
- b. Bagi Siswa : 1) Dapat meningkatkan hasil belajar gerak dasar *dribbling* dan *passing* sepak bola pada siswa kelas VII SMP Angkasa Kupang. 2) Dapat meningkatkan minat siswa kelas VII SMP Angkasa Kupang terhadap pembelajaran gerak dasar *dribbling* dan *passing* pada sepak bola. 3) Dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan meningkatkan peran aktif siswa dalam mengikuti pembelajaran penjas.

